

**PENGARUH FAKTOR PERSONAL PASIEN DAN FUNGSI  
KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN KEMANDIRIAN  
DALAM PENCEGAHAN KEPARAHAN PENYAKIT  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI MODERASI  
TINGKAT AWARENESS**  
(Studi Di RSUD Anna Medika Madura)

**SKRIPSI**



Oleh:

ROHMATUL KARIMAH  
NIM. 19142010081

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**PENGARUH FAKTOR PERSONAL PASIEN DAN FUNGSI  
KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN KEMANDIRIAN  
DALAM PENCEGAHAN KEPARAHAN PENYAKIT  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI MODERASI  
TINGKAT AWARENESS**

(Studi Di RSUD Anna Medika Madura)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana  
Keperawatan



Oleh:

ROHMATUL KARIMAH

19142010081

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FAKTOR PERSONAL PASIEN DAN FUNGSI KELUARGA  
TERHADAP KEMAMPUAN KEMANDIRIAN DALAM PENCEGAHAN  
KEPARAHAN PENYAKIT PENDERITA DIABETES MELITUS DI  
MODERASI TINGKAT AWARENESS  
(Studi Di RSUD Anna Medika Madura)**



Dr. Fitriah, S. Kep.,Ns.,M. Pd.,M.Kep  
NIP. 1970 1209 1995 03 2001

**PENGARUH FAKTOR PERSONAL PASIEN DAN FUNGSI  
KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN KEMANDIRIAN  
DALAM PENCEGAHAN KEPARAHAN PENYAKIT  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI MODERASI  
TINGKAT AWARENESS**

(Studi Di RSUD Anna Medika Madura)

**Rohmatul karimah<sup>1</sup>, Fitriah<sup>2</sup>.**

Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

1) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*Email: [Rimakarimah2525@gmail.com](mailto:Rimakarimah2525@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pencegahan keparahan penyakit pada penderita penyakit diabetes melitus adalah upaya yang dilakukan baik oleh individu maupun keluarga untuk mencegah penderita penyakit dm mengalami kondisi yang lebih parah, Pencegahan keparahan diabetes melitus merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh faktor personal dan fungsi keluarga terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus di moderasi tingkat *awareness*.

Desain penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independent faktor personal dan fungsi keluarga. Variabel dependen yaitu kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus dan variabel moderasi *awareness*. Jumlah sampelnya 60 responden. Pengambilan sampel menggunakan Convenience sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu regresi berganda dengan  $P$  Value  $< 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor personal dan fungsi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap *awareness* pasien dalam pencegahan keparahan diabetes melitus, fungsi keluarga berpengaruh signifikan terhadap *awareness* pasien dalam pencegahan keparahan diabetes melitus. *Awareness* pasien berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus. Faktor personal dan fungsi keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus.

Temuan baru dari penelitian ini adalah pencegahan keparahan tidak hanya bisa ditingkatkan dengan tiga level pencegahan namun bisa juga dengan cara meningkatkan faktor personal pasien dan kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes secara maksimal.

**Kata kunci: faktor personal, fungsi keluarga, kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes melitus, awareness**



**THE EFFECT OF PATIENT PERSONAL FACTORS AND FAMILY  
FUNCTIONS ON THE ABILITY OF INDEPENDENCE  
IN PREVENTING DISEASE SEVERITY WITH  
DIABETES MELLITUS IN MODERATION  
OF AWARENESS LEVEL**

*(Study at RSU Anna Medika Madura)*

**Rohmatul karimah<sup>1</sup>, Fitriah<sup>2</sup>.**

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*Email: [rimakarimah2525@gmail.com](mailto:rimakarimah2525@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Prevention of disease severity in patients with diabetes mellitus is an effort made by both individuals and families to prevent people with dm disease from experiencing more severe conditions. Prevention of diabetes mellitus severity is very important to pay attention. The purpose of the study is to analyze the effect of personal factors and family functions on the ability to prevent the severity of diabetes mellitus in moderation of the level of awareness.*

*The research design was analytical observational with a cross sectional approach. The independent variables were personal factors and family functions. The dependent variable was the ability to independence prevent the severity of diabetes mellitus and the moderating variable was awareness. The sample size was 60 respondents. Sampling using Convenience sampling. The instrument used was a questionnaire. The statistical test used is multiple regression with P Value <0.05.*

*The results showed that personal factors and family functions had a significant influence on patient awareness in preventing the severity of diabetes mellitus, family functions had a significant effect on patient awareness in preventing the severity of diabetes mellitus. Patient awareness had a significant effect on the ability to prevent the severity of diabetes mellitus. Personal factors and family functions had a significant effect on the ability to prevent the severity of diabetes mellitus.*

*The new finding of this study is that severity prevention can not only be improved by three levels of prevention but also by increasing patient personal factors and the ability to maximize independence in preventing diabetes severity.*

***Keywords: personal factors, family function, diabetes mellitus severity prevention independence ability, awareness***

## Pendahuluan

Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembangunan kesehatan, yaitu masih banyak penyakit infeksi yang harus ditangani dan kasus penyakit tidak menular (PTM) semakin meningkat, PTM hingga saat ini menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menggeser angka kematian oleh karena penyakit menular (PM), khususnya penyakit diabetes melitus (Riskesdas, 2018) dalam (Hariawan et al., 2020). Penyakit diabetes termasuk salah satu penyakit tidak menular yang banyak diderita masyarakat, jumlah penderita dm yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah gaya hidup yang tidak sehat. Diabetes melitus menjadi salah satu penyakit yang menjadi ancaman global dan salah satu dari tiga penyakit penyebab kematian tertinggi (Pusdatin, 2020) dalam (Am et al., n.d.).

Diabetes melitus (DM) merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) akibat gangguan sekresi insulin yang mempengaruhi kerja insulin dalam penyerapan glukosa. Penyakit ini juga menjadi ancaman kesehatan internasional, yang tingkat keparahannya meningkat dalam dua puluh tahun terakhir. Diabetes adalah penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein yang berhubungan dengan kerja dan/atau sekresi insulin. Gejala yang biasa dilaporkan oleh penderita diabetes antara lain polidipsia, poliuria, polifagi, penurunan berat badan, dan kesemutan (Rahmasari & Wahyuni, 2019).

International Diabetes Federation mencatat diabetes telah menyebabkan 6,7 juta kematian di dunia pada 2021. Ini berarti ada 1 kematian setiap 5 detik, Jumlah kematian akibat diabetes di Indonesia mencapai 236 ribu pada 2021.

Data prevalensi DM menurut provinsi di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi DM di Provinsi Jawa Timur sebesar 2,6% (Pangribowo, 2020) dalam (Hawe, 2021) Penyakit diabetes mellitus menjadi salah satu ancaman kesehatan global dengan jumlah penderita yang meroket setiap tahunnya, prevelensi diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya umur menjadi 19,9% angka diprediksikan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 di tahun 2045 (IDF, 2019). Tingginya angka penderita Diabetes Mellitus selalu diikuti oleh meningkatnya jumlah komplikasi yang terjadi. Untuk mengurangi kasus kematian akibat penyakit Diabetes melitus maka perlu adanya pencegahan keparahan.

Pencegahan keparahan sangat penting dilakukan pada penderita penyakit diabetes melitus hal ini dapat dilakukan pengontrolan kadar gula darah dengan diterapkan lima pilar diabetes mellitus (Suciana dkk, 2019). Pencegahan keparahan pada penyakit diabetes melitus harus dilaksanakan secara multifactorial dengan cara pengendalian faktor risiko diabetes melitus, baik primer maupun sekunder. Pencegahan primer lebih ditujukan pada orang yang sehat namun berisiko tinggi terkena penyakit diabetes melitus. Sedangkan pencegahan sekunder merupakan upaya yang ditujukan untuk mencegah keparahan atau memburuknya penyakit yang diderita. Pencegahan sekunder dilakukan pada orang yang masih atau sedang sakit dengan dua kelompok kegiatan yaitu dengan diagnose dini dan pengobatan segera.

Meningkatnya jumlah pasien DM terutama disebabkan oleh komplikasi, sehingga upaya terbaik yang dapat dilakukan adalah mencegahnya (Apriani et al., 2012; Yuniarti et al., 2015) dalam (Kusuma, 2020). Penderita dengan



diabetes melitus harus mampu melakukan deteksi dini diabetes melitus, monitor glukosa darah secara mandiri, melakukan pengaturan diet diabetes, olahraga memiliki kontrol glukosa darah yang baik, meningkatkan konsumsi buah dan sayur. Penderita diabetes mampu menerapkan lima pilar diabetes mellitus yaitu edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis dan pemeriksaan gula darah (Suciana dkk, 2019). Dengan begitu dibutuhkan segera pencegahan keparahan pada penderita diabetes melitus. Pencegahan keparahan diabetes melitus secara mandiri dipengaruhi oleh *Awareness* yang akan berdampak pada perilaku pasien. Kesadaran diri keadaan dimana individu dapat memahami dirinya sendiri baik perasaan, maupun pikiran. Individu yang berada dalam kesadaran diri memiliki kemampuan untuk mengontrol diri (Yanti 2009) dalam (Yudiana, M., Kosasih, C. E., & Harun, 2019).

Keluarga berperan dalam pengelolaan faktor risiko diabetes melitus pada anggota keluarganya. Fungsi keluarga memiliki pengaturan pola makan dan aktivitas dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap faktor risiko serta perawatan pada anggota keluarga yang terdiagnosis diabetes melitus untuk menjaga tidak ketingkat keparahan. Mengingat atau memonitor waktu minum obat, mengontrol persediaan obat, mengantarkan penderita kontrol, dan pemenuhan kebutuhan psikologis serta pencegahan keparahan penyakit (Ayuningtyas, 2019). menyampaikan bahwa fungsi keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas hidup pasien.

Jika seseorang memiliki kesadaran diri yang rendah maka akan kesulitan mengontrol perilakunya, Hal tersebut akan menyebabkan kondisi pasien

dengan penyakit diabetes melitus semakin memburuk. Penderita diabetes melitus biasanya akan mengalami peningkatan kadar gula darah yang tinggi dan akan terus melanjutkan hidupnya dengan beberapa komplikasi sehingga terjadi keparahan yang mengakibatkan penderita diabetes melitus tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri hingga alami amputasi (Brunner & Suddarth, 2002) dalam (Sasombo et al., 2021). Dalam peningkatan kesehatan harus memiliki kesadaran diri yang baik sehingga pasien dan keluarga mampu melakukan diagnosis awal dan pengobatan segera atau adekuat serta pembatasan kecacatan untuk melakukan pencegahan keparahan. Adanya kesadaran diri dari pasien maupun keluarga, sehingga dalam upaya pencegahan keparahan pasien dapat dilakukan secara mandiri dengan penyakit diabetes melitus akan terus meningkat.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Menganalisis pengaruh faktor personal dan fungsi keluarga terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus di moderasi tingkat *awareness*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel dependen dan variabel independen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang

sama, akan tetapi baik variabel dependen maupun variabel independen dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2020).

## Hasil

### a. Data Umum

1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase%
<b>Usia</b>		
35-44	9	15
45-54	15	25
55-65	33	55
66-74	3	5
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	19	31,7
Laki-laki	41	68,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	26	43
SMP	18	30
SMA	9	15
Perguruan tinggi	3	5
Lain lain	4	7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	20	33
PNS	2	3
Petani	32	53
Pensiunan	2	3
Wiraswasta	4	7
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer 2023.

penderita penyakit diabetes melitus di RSUD AMM berdasarkan karakteristik usia sebagian besar berusia 55-65 tahun sebanyak 33 orang (55%). Sementara pada karakteristik jenis kelamin menjelaskan bahwa responden penderita penyakit diabetes melitus di rsu anna medika madura sebagian besar adalah perempuan sebanyak 41 orang (68,3%). Penderita penyakit diabetes berdasarkan karakteristik Pendidikan hampir setengahnya berpendidikan sekolah dasar sebanyak 43%. berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 53%.

### b. Data Khusus

1. Distribusi frekuensi faktor personal

Sumber : Data primer, Maret 2023

Indikator	Kategori						Total	
	Baik		cukup		kurang		f	%
	F	%	f	%	F	%		
Pengetahuan	12	20	29	48	1	32	60	100
Pengalaman	30	50	21	35	9	15	60	100
Persepsi	24	40	30	50	6	10	60	100

pengetahuan dengan kategori baik memiliki presentasi yaitu sebanyak 20%. Hampir setengah responden memiliki pengalaman dengan kategori cukup 35% dan 10% responden memiliki persepsi dengan kategori kurang di RSUD Anna Medika Madura, Hal ini menunjukkan masih banyaknya responden diabetes melitus dengan persepsi yang kurang sehingga akan mengganggu selama proses perawatan diri.

2. Distribusi frekuensi fungsi keluarga

Indikator	Kategori						Total	
	Baik		cukup		kurang		f	%
	F	%	f	%	F	%		
Afektif	20	33	30	50	10	17	60	100
Social	26	43	20	33	14	23	60	100
Ekonomi	26	43	20	33	14	23	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023

Fungsi keluarga dengan indikator fungsi afektif memiliki kategori baik sebesar 33% namun responden memiliki kategori kurang sebesar 17%. Hampir setengahnya responden memiliki fungsi social yang baik dan 23% responden memiliki kategori kurang, disamping itu hampir setengahnya responden memiliki fungsi ekonomi yang cukup 33%, Hal ini juga berpengaruh terhadap pasien dalam proses upaya pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus di poli penyakit dalam RSUD AMM 2023 dan membutuhkan dukungan keluarga dalam



menghadapi penyakit yang dihadapi oleh responden.

3. distribusi frekuensi awareness

Indikator	Kategori						Total	
	Baik		cukup		kurang		f	%
	F	%	f	%	F	%		
Emosi diri	6	10	29	48	25	42	60	100
Pengakuan diri	12	20	21	35	27	45	60	100
Mempercayai diri	12	20	24	40	24	40	60	100
Ambil keputusan	12	20	27	45	21	35	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023.

Awareness pasien dengan indikator mengenali emosi diri memiliki kategori kurang sebesar 42%, sebagian kecil responen memiliki pengakuan diri sebesar 20% dan hampir seluruh respondendenganindikator mempercayai diri memiliki kategori baik sebesar 20% dengan begitu masih banyak penderita diabetes yang memilki keyakinan diri bahwa mereka dapat menghadapi penyakit yang sedang diderita. Disamping itu indikator mengampil keputusan masih terdapat responden memiliki kategori cukup sebesar 35% di RSUD AMM 2023 yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam melakukan perawatan diri penyakit diabetes melitus.

4. Distribusi frekuensi kemampuan pencegahan keparahan diabetes melitus

Indikator	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		kurang		f	%
	F	%	f	%	f	%		
Diagnosis dini	0	0	10	17	50	83	60	100
Pengobatan segera	5	8	55	92	0	0	60	100
Pembatasan kecacatan	6	10	27	45	27	45	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023.

kemampuan kemandirian dengan indikator kurang sebesar 83%. Sebagian kecil responden dengan indikator pengobatan segera dengan kategori baik sebesar 8% hal ini menunjukkan masih banyaknya responden yang tidak melakukan pengobatan segera namun reponden juga memiliki pembatasan kecacatan dengan kategori cukup sebesar 45% di RSUD AMM 2023.

5. Distribusi tabulasi silang faktor personal dan awareness

	kategori						Total	
	Baik		Cukup		kurang		F	%
	f	%	f	%	f	%		
kurang	1	1.7	4	6.7	4	6.7	9	15
Cukup	1	1.7	15	25	15	25	31	51.7
baik	0	0	7	11.7	13	21.7	20	33.3
total	2	3.4	26	43.4	32	53.4	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023

Hasil tabulasi silang didapatkan sebagian kecil responden memiliki faktor personal sebesar 6.7% dengan kategori kurang, disamping itu sebagian kecil hasil tabulasi silang faktor personal kurang dengan kategori baik sebesar 1.7%. Begitupula pada hasil tabulasi cukup dengan kategori baik hasil didapatkan sebesar 1.7%. Terdapat kategori kurang pada hasil tabulasi faktor personal dan awareness kurang sebesar 21.7% di Anna Medika Madura dengan katgori kurang.

6. Distribusi tabulasi silang fungsi keluarga dan awareness

	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	f	%	f	%		
kurang	0	0	6	10	3	5	9	15
Cukup	2	3.3	10	16.7	20	33	32	53
baik	0	0	10	16.7	9	15	19	32
Total	2	3.3	26	43.4	32	53	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023

Hasil tabulasi silang fungsi keluarga dan *awareness* baik didapatkan tidak satupun responden memiliki 0% dengan kategori baik, disamping itu sebagian kecil hasil tabulasi baik dengan kategori cukup 16.7%. Kategori baik pada hasil tabulasi cukup memiliki nilai sebesar 3.3% serta pada kategori kurang sebesar 15%. Hasil tabulasi silang pada fungsi keluarga dan awreness kurang dengan kategori baik sebesar 0% begitupula pada kategori cukup sebesar 0% di RSU AMM 2023.

7. Distribusi tabulasi silang awareness dan kemampuan pencegahan keparahan.

	kategori						Total	
	Baik		Cukup		kuran g		F	%
	f	%	f	%	f	%		
kura ng	0	0	13	22	19	32	32	53.3
Kur ang	2	3.3	12	20	12	20	26	43.3
Bai k	0	0	1	2	1	2	2	3.3
Tot al	5	9.8	1	1.7	0	0	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023

Distribusi silang *awareness* dan kemampuan kemandirian baik didapatkan hasil dengan kategori baik sebesar 0% dan kategori cukup pada hasil tabulasi baik sebesar 2%. Hasil

tabulasi silang kurang dengan kategori baik mendapatkan hasil sebesar 0% namun pada kategori kurang memiliki hasil sebesar 32%. Disamping itu hasil tabulasi silang dengan kategori cukup memiliki hasil sebesar 22% di RSU AMM 2023.

8. Distribusi tabulasi silang faktor personal dan kemampuan kemandirian pencegahan keparahan dm

	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
kuran g	0	0	5	8	4	7	9	15
Cuku p	0	0	10	17	21	35	31	52
Baik	2	3.3	11	18	7	12	20	33
Total	2	3.3	17	43	32	54	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023

Hasil distribusi tabulasi silang faktor personal dan kemampuan kemandirian baik memiliki hasil 3.3% dengan kategori baik namun pada kategorri kurang dengan hasil 12%. Disamping itu hasil tabulasi cukup dengan kategori baik memiliki hasil 0% dan kategori cukup sebesar 17%. Begitupula hasil tabulasi kurang dengan kategori baik memiliki hasil 0% di RSU AMM 2023.

9. distribusi tabulasi silang fungsi keluarga dan kemampuan kemandirian pencegahan keparahan

	Kategori						Total	
	Baik		Cukup		kurang		F	%
	f	%	f	%	F	%		
kuran g	1	2	5	8	3	5	9	15
Cuku p	0	0	12	20	20	33	32	53
Baik	1	1.7	9	15	9	15	19	32
Total	2	3.7	26	43	32	53	60	100

Sumber : Data primer, Maret 2023

Hasil distribusi silang fungsi keluarga dan kemampuan kemandirian

baik didapatkan hasil sebesar 1.7% dan kategori cukup sebesar 8%. Disamping itu hasil tabulasi cukup memiliki hasil tabulasi sebesar 0% pada kategori baik dan 15% pada kategori kurang. Begitupula pada hasil tabulasi kurang dengan kategori baik memiliki hasil sebesar 2% RSUD AMM 2023

#### 10. Hasil uji signifikansi regresi berganda

variabel	pvalue	R2	pengaruh
Faktor personal dan awareness	0.004	0.138	signifikan
Fungsi keluarga dan awareness	0.0037	0.138	signifikan
Awareness dan pencegahan keparahan	0.045	0.223	signifikan
Faktor personal dan pencegahan keparahan	0.000	0.223	signifikan
Fungsi keluarga dan pencegahan keparahan	0.0018	0.223	signifikan

Sumber : Data primer, Maret 2023

Nilai Pvalue dari variabel faktor personal, fungsi keluarga, awareness, dan kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes melitus memiliki nilai 0.004 pada faktor personal dan awareness, 0.037 pada fungsi keluarga dan awareness, 0.045 pada awareness dan kemampuan pencegahan keparahan, 0.000 pada faktor personal dan dan kemampuan pencegahan keparahan, 0.018 pada fungsi keluarga dan kemampuan pencegahan keparahan, yang memiliki makna adanya pengaruh antar variabel.

pada faktor personal terhadap awareness  $R^2 = 0.138$  yang memiliki makna adanya sumbang pengaruh variabel sebesar 13.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pada variabel fungsi keluarga dan awareness memiliki  $R^2 = 0.138$  yang

memiliki makna adanya sumbang pengaruh variabel sebesar 13.8% Sementara itu pada variabel awareness dankemampuankemandirian pencegahan keparahan diabetes melitus memiliki koefisien 0.223 yang memiliki makna adanya sumbang pengaruh variabel sebesar 22.3%.

Pada variabel faktor personal dan kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes melitus memiliki  $R^2$  0.223 yang memiliki makna adanya sumbang pengaruh variabel sebesar 22.3. Sedangkan pada variabel fungsi keluarga dan kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes melitus memiliki  $R^2$  0.223 yang memiliki makna adanya sumbang pengaruh sebesar 22.3%

#### 11. Analisis regresi moderasi

Variable	Sig
Faktor personal	0.010
Fungsi keluarga	0.035
Awareness	0.049
Faktor personal x awareness	0.001
Fungsi keluarga x awareness	0.009

Sumber : Data primer, Maret 2023

Diketahui hasil uji yang dilakukan dengan analisis regresi moderasi didapatkan nilai signifikan dengan variabel faktor personal sebesar 0.010, pada variabel fungsi keluarga di dapatkan nilai signifikan sebesar 0.035, sedangkan pada variabel awareness didapat nilai sebesar 0.049. disamping itu hasil interaksi uji MRA dengan variabel faktor personal dan awareness didapat nilai signifikan sebesar 0.001 dan pada variabel fungsi keluarga dan awareness sebesar 0.009 yang berarti p value  $< 0.05$  Memiliki makna adanya pengaruh signifikan interaksi variabel moderasi terhadap variabel independent



yaitu variabel faktor personal dan fungsi keluarga.

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor personal terhadap awareness

Setelah dilakukan uji analisa data diperoleh hasil bahwa faktor personal memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kemandirian dalam pencegahan keparahan diabetes melitus. Hasil uji penelitian hampir setengah penderita diabetes memiliki faktor personal yang baik sebesar 33.3%. Dari hasil uji statistik regresi linier berganda diperoleh nilai  $\rho = 0,004$  berarti nilai  $\rho < \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor personal pasien berpengaruh terhadap kesadaran diri pasien atau yang disebut sebagai *awareness* pasien di wilayah kerja Anna Medika Madura. Di samping itu nilai R square yang memiliki sumbang pengaruh 0.138 yang menunjukan adanya pengaruh antara variabel faktor personal dan variabel *awareness* sebesar 13.8%.

Dalam uji MRA hasil interaksi antara variabel faktor personal dan awareness didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.001 yang berarti nilai p value  $< 0.005$  memiliki makna adanya pengaruh signifikan antara variabel faktor personal dan variabel moderasi. Disamping itu hasil uji MRA nilai Rsquare sebesar 0.372 yang memiliki makna adanya sumbang pengaruh sebesar 37.2%. Dengan adanya variabel moderasi maka terdapat interaksi yang dapat memperkuat adanya variabel indepen yaitu variabel faktor personal.

Faktor personal pasien memberikan peranan penting bagi penderita diabetes, semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi kesadaran pasien dalam melakukan perilaku penerapan pencegahan keparahan terutama dalam monitoring

gula darah pasien diabetes melitus. pengalaman pribadi responden yang menderita DM mempengaruhi pengetahuan pasien DM tentang pencegahan komplikasi DM, karena pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh dari pendidikan saja melainkan juga dari pengalaman pribadi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dm (Himawan et al., 2022). Minimnya kesadaran diri pasien DM dalam pencegahan komplikasi DM menjadi faktor kurangnya pengetahuan pasien DM.

Kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, Pengetahuan dan keterampilan untuk mengubah perilaku pasien dengan tujuan meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit yang dideritanya Salah satu perawatan terpenting dalam *self awareness* (Saifunurmazah, 2017) dalam (Himawan et al., 2022). Seseorang yang memiliki keyakinan lebih akan perasaannya, akan lebih bijak dalam pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah sesuai dengan perasaannya (Goleman, 1995). *Self awareness* yang rendah tentang DM mengakibatkan manajemen diri yang buruk dan berpengaruh pada hasil klinis Pasien DM dengan hal ini *awareness* berpengaruh terhadap pencegahan keparahan dm (Himawan et al., 2022)

Dorothea E. Orem menyebutkan bahwa *self care* merupakan aktivitas personal untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan dan juga pencegahan komplikasi dari penyakit yang dialami individu. Penyakit diabetes mellitus berakibat jangka Panjang kehidupan seorang diabetes, yang ditandai dengan tanda dan gejala yang muncul dan mengganggu kesehatan. *Self care* pada diabetes merupakan faktor penting dalam pengendalian

penyakitnya, dan hampir 95% perawatan diabetes dipengaruhi oleh konsistensi diabetes dan keluarganya (Alligood, 2014) dalam (Novia, 2023).

## 2. Fungsi keluarga terhadap awareness

Uji analisa data diperoleh hasil bahwa fungsi keluarga dengan indikator (afektif, social ekonomi), Hasil uji didapatkan bahwa hampir setengah dari penderita diabetes melitus pada fungsi keluarga dalam pencegahan keparahan diabetes melitus memiliki fungsi keluarga yang baik sebesar 31.7%, Dari hasil uji statistik regresi linier berganda diperoleh nilai  $\rho = 0,037$  berarti nilai  $\rho < \alpha (0,05)$ . uji MRA hasil interaksi antara variabel personal dan awareness didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.009 yang berarti nilai p value  $< 0.005$  memiliki makna adanya pengaruh signifikan antara variabel fungsi keluarga dan variabel moderasi.

Diabetes mellitus tipe 2 diperlukan *self awareness* atau kesadaran diri penderita maupun keluarga dalam merubah gaya hidup, karena penyakit diabetes mellitus tipe 2 ini akan menyertai seumur hidup penderita, bila tidak dapat bantuan dari keluarga penderita diabetes mellitus sering kali merasa tidak diperhatikan oleh keluarga, sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan perawatan penderita diabetes melitus. Untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan keluarga sangat diperlukan kesadaran diri dalam mencegah mortalitas dan morbiditas penyakit diabetes mellitus yang membutuhkan perawatan terpenting dalam *self awareness* (Saifunurmazah, 2017) dalam (Hartono et al., 2022).

Friedman mengatakan bahwa sebuah keluarga beroperasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan

keluarga.

Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas keluarga dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga (Friedman, dkk, 2010). Fungsi keluarga dan pengetahuan keluarga dalam manajemen diabetes melitus sangatlah penting karena dapat mempengaruhi pola hidup pasien dalam mengelola penyakitnya, rendahnya dukungan keluarga akan berdampak terhadap pengelolaan diabetes melitus yang beresiko terhadap penurunan kualitas hidup untuk meningkatkan kualitas hidup dan keluarga sangatlah diperlukan kesadaran diri dalam mencegah keparahan diabetes melitus dalam (Hartono et al., 2022)

## 3. awareness terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan dm

Uji analisa data diperoleh hasil bahwa *awareness* dengan indikator memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes melitus. Hasil uji didapatkan hampir setengah penderita diabetes memiliki kategori *awareness* yang cukup sebesar 43.3%, Dari hasil uji statistik regresi linier berganda diperoleh nilai  $\rho = 0,045$  berarti nilai  $\rho < \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan kemandirian dalam upaya pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus. Di samping itu nilai R2 yang memiliki sumbang pengaruh 0.223 yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel. Dalam uji MRA hasil interaksi antara variabel awareness sebagai variabel moderasi memiliki nilai p value sebesar 0.049 yang berarti nilai p value  $< 0.005$  memiliki makna adanya pengaruh pada variabel.



*Self awareness* yang rendah tentang DM mengakibatkan manajemen diri yang buruk dan berpengaruh pada hasil klinis Pasien DM dengan hal ini *awareness* berpengaruh terhadap pencegahan keparahan dm Kesadaran diri ini berfungsi memampukan individu dalam merencanakan perilaku, kemampuan yang diperkuat dengan adanya kesadaran diri akan memberikan individu tersebut kemampuan bertahan hidup yang lebih besar Berdasarkan penelitian menurut menunjukkan Kesadaran diri kurang pada pasien DM akan menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol sehingga mempengaruhi kualitas hidup.

Pasien dengan kepatuhan yang kurang mempunyai keyakinan diri yang kurang juga. Pasien Diabetes Mellitus dengan keyakinan diri yang baik menunjukkan ketaatan dalam manajemen DM daripada pasien yang keyakinan diri nya kurang dan nilai keyakinan diri berhubungan dengan perilaku spesifik dalam penatalaksanaan DM, seperti manajemen berat badan, diet, dan pengobatan (Hartono et al., 2022). Keyakinan diri yang baik akan membuat individu merasa mampu untuk melakukan perilaku perawatan mandiri (*self care behavior*) sehingga dapat menurunkan komplikasi dan mencegah terjadinya keparahan diabetes melitus (Irawan et al., 2022).

Kualiatas hidup seseorang akan menentukan kenyamanan dalam beraktivitas termasuk dalam mengenali emosi diri yang menjadi indikator dalam *awareness*, Suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri, kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri (Gollemen 2009) dalam (Sari, 2022), Seseorang yang

memiliki keyakinan lebih akan perasaannya, akan lebih bijak dalam pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah sesuai dengan perasaannya (Goleman, 1995). Individu dengan keyakinan diri yang baik akan mempunyai kemampuan kontrol diri yang kuat dalam menghadapi ancaman, mempunyai masalah yang lebih sedikit dan lebih mudah pulih dengan cepat.

4. faktor personal secara langsung terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan dm

uji analisa data diperoleh hasil bahwa faktor personal memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes. Hasil uji penelitian sebagian penderita diabetes memiliki faktor personal secara langsung terhdap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan yang kurang sebesar 15%, Dari hasil uji statistik regresi linier berganda diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  berarti nilai  $\rho < \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor personal pasien berpengaruh terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan. Di samping itu nilai R square yang memiliki sumbang pengaruh 0.223 yang menunjukan adanya pengaruh antara variabel variabel.

Pencegahan keparahan penyakit pada penderita diabetes melitus adalah upaya yang dilakukan baik oleh individu maupun keluarga untuk mencegah penderita penyakit diabetes melitus mengalami kondisi yang lebih parah. Teori Pencegahan Model Public Health (Caplan, 2001) dalam (Fitriah, 2017) dikembangkan oleh Gerald Caplan, yang membicarakan tentang tiga level intervensi pencegahan pada klien yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Pencegahan keparahan termasuk dalam pencegahan sekunder. Menurut (Azizah,



et al, 2022). pencegahan sekunder meliputi tiga kelompok kegiatan yaitu: Early diagnosis (diagnosis awal), Prompt treatment (pengobatan segera atau adekuat) dan Disability Limitation (Pembatasan Kecacatan) sehingga kemampuan kemandirian dalam pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus dapat dilakukan.

Persepsi penyakit dapat menjadi penuntun seseorang dalam memilih perencanaan pencegahan penyakit, pengendalian penyakit, dan manajemen diri, persepsi yang dibentuk oleh pasien diabetes yang memiliki pengetahuan dari riwayat keturunan cenderung memiliki hubungan dengan cara pasien melakukan perilaku manajemen diri. Pasien yang mengetahui bahwa DM dapat memicu komplikasi akan cenderung melakukan manajemen diri yang tinggi. Perilaku tersebut untuk menghindari konsekuensi dari penyakit DM dan komplikasinya.

#### 5. Fungsi keluarga secara langsung terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan diabetes melitus

Uji analisa data diperoleh hasil bahwa fungsi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kemandirian dalam pencegahan keparahan diabetes melitus. Hasil uji penelitian hampir seluruh penderita diabetes memiliki faktor personal yang cukup sebesar 53.3%, Dari hasil uji statistik regresi linier berganda diperoleh nilai  $\rho = 0,018$  berarti nilai  $\rho < \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan kemandirian dalam pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus. Di samping itu nilai R<sup>2</sup> yang memiliki sumbang pengaruh sebesar 22.3% yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel.

Menurut Dorothea E. Orem menyatakan keperawatan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk memberikan perawatan langsung kepada orang-orang yang benar-benar memiliki kebutuhan perawatan langsung akibat gangguan kesehatan mereka atau secara alamiah mereka yang membutuhkan perawatan kesehatan (Nu'im, 2020). Sumber utama untuk ide-ide Orem tentang keperawatan adalah pengalamannya dalam keperawatan. Perawat tidak lagi memberikan perawatan tanpa menyeleksi kebutuhan pasien, jika pasien sudah dapat mandiri dalam melakukan kebutuhan atau melakukan sendiri maka pasien melakukan sendiri tanpa dibantu oleh perawat baik dalam melakukan pelayanan kesehatan atau kebutuhan sehari-hari. Sehingga perilaku akan terbentuk secara mandiri dalam memilih, mencari serta melakukan tindakan yang sehat untuk diri sendiri.

Kemandirian sebenarnya merupakan suatu keadaan yang kompleks dan membutuhkan keseriusan yang tinggi dan melibatkan berbagai pihak (Aista et al, 2022). Ketidamampuan masyarakat dalam melakukan perawatan secara mandiri menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi kemampuan penderita diabetes melitus dalam melakukan aktivitas. Diabetes melitus yang tidak terkontrol kadar gulanya akan menyebabkan berbagai komplikasi pada organ tubuh, sehingga dapat menyebabkan retinopati, infark miokardium, hipertensi, stroke, neuropati yang dapat menurunkan kualitas hidup bahkan dapat mengancam jiwa penderitanya. Perawatan secara mandiri pada pasien diabetes melitus sering dilakukan dengan menjaga kadar gula darah dengan rajin mengontrol serta menjaga pola makan dengan baik dapat

mencegah terjadinya keparahan diabetes melitus.

Pada penelitian Marengke et al., (2020); Pranata et al., (2020) dalam (Dewi et al., 2022) menunjukkan keluarga berperan penuh dalam peran pengaturan diet, pemantauan terapi obat, pemantauan control dokter/kesehatan, namun belum sepenuhnya berperan dalam pengaturan aktivitas fisik

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Faktor personal (pengetahuan, pengalaman, persepsi) berpengaruh signifikan terhadap *awareness* pasien. Faktor personal (pengetahuan, pengalaman, persepsi) yang positif akan berdampak pada kesadaran pasien dalam pencegahan keparahan diabetes melitus moderasi tingkat *awareness* di RSUD Anna Medika Madura.
- b. Fungsi keluarga (fungsi afektif, social, ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap *awareness* pasien. Fungsi keluarga (fungsi afektif, social, ekonomi) yang positif akan berdampak pada kesadaran pasien dalam pencegahan keparahan diabetes melitus moderasi tingkat *awareness* di RSUD Anna Medika Madura.
- c. *Awareness* pasien (Mengenali diri/emosi, pengakuan diri, kepercayaan diri, mengambil keputusan) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus. Kesadaran diri yang positif akan berdampak pada kemampuan kemandirian dalam pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus di moderasi

tingkat *awareness* di RSUD Anna Medika Madura.

- d. Faktor personal (pengalaman, pengetahuan, persepsi) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus dan faktor personal yang positif akan berdampak pada kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus di moderasi tingkat *awareness* di RSUD Anna Medika Madura.
- e. Fungsi keluarga (fungsi afektif, fungsi social, fungsi ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus dan fungsi keluarga yang positif akan berdampak pada kemampuan kemandirian pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus di moderasi tingkat *awareness* di RSUD Anna Medika Madura.

#### Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan  
Skripsi ini dapat menambah referensi tentang upaya pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus berdasarkan faktor personal pasien, fungsi keluarga, kemampuan pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus, *awareness*.
2. Bagi Tempat Penelitian  
Skripsi ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi rumah sakit dalam komitmen untuk merencanakan suatu tindakan dalam upaya pencegahan keparahan pasien dengan penyakit diabetes melitus dengan meningkatkan kemampuan pencegahan keparahan penyakit diabetes dan *awareness* dan dapat melakukan edukasi kepada keluarga pasien terkait pencegahan



keparahan diabetes melitus sehingga dapat membantu dalam menurunkan angka keparahan diabetes melitus.

### 3. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi keluarga dan pasien dengan penyakit diabetes melitus sebagai sasarannya guna meningkatkan kesadaran dalam upaya pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus sekaligus mencegah angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit diabetes melitus.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus dan meneliti variabel lain yang mempengaruhi upaya pencegahan keparahan penyakit diabetes melitus serta dapat mempersiapkan mengenai adanya perubahan system yang ada pada rumah sakit sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan data kepada responden.

## Referensi

- Am, A. I., Rahmasari, I., Putri, A. L. S. K., Arum, Z., Bangsa, U. D., Bangsa, U. D., Bangsa, U. D., Am, A. I., Rahmasari, I., Putri, A. L. S. K., Arum, Z., Bangsa, U. D., Bangsa, U. D., & Bangsa, U. D. (n.d.). *Peningkatan literasi kesehatan dan gaya hidup sehat penderita DM Tipe 2 melalui pendidikan kesehatan, simulasi, dan pendampingan berfokus pada Hipno-Diet Increasing health literacy and healthy lifestyle Type 2 DM sufferers through health education*, sim. 1(3), 202–206.
- Aista, J. F. 2022. Pengaruh Self Awareness Dan Self Efficacy Terhadap Regulasi Emosi Siswa SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Ayuningtyas, R., Nur, Y. M., & Eryta, E. (2023). *The Correlation Of Family Attitudes About Chronic Diseases With Adherence To Medication For Prolanis Patients Hubungan Sikap Keluarga Terhadap Penyakit Kronis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis*. 1(2), 88–95.
- Azizah, I. N. (2022). *Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Penyandang Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggulan Kulon Progo* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Dewi, I. K., Dedi, B., Safarina, L., Inayah, I., & Murtiningsih, M. (2022). *Rancangan Model Pemberdayaan Keluarga Pasien terhadap Perawatan Diri (Self Care) Pasien DM Tipe 2*. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(1), 488–496. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4325>
- Fitriah. (2017). Pengembangan Model Ketahanan Keluarga Berbasis Budaya Madura Dalam Pencegahan Seksual Pranikah Remaja. [Http://Repository.Unair.Ac.Id/Id/Eprint/64575](http://Repository.Unair.Ac.Id/Id/Eprint/64575).
- Friedman, M. M. (2003). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*:



- Riset Teori, Dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bloomsbury.
- Hariawan, H., Zurimi, S., & Tidore, M. (2020). *Penerapan Diabetes Self-Management Education (Dsme) Melalui Media Leaflet Interaktif*. 1(1), 78–82.
- Hartono, D., Handayani, E., Rahmat, N. N., & Hasina, S. N. (2022). *Awarenes Training Dalam Meningkatkan Self Awereeness Pada Keluarga Dengan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. 3(3), 1751–1756.
- Hawe, U. (2021). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kualitas Hidup Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii*. [Http://Repository.Stikesnhm.Ac.I d/Id/Eprint/952/](http://Repository.Stikesnhm.Ac.Id/Id/Eprint/952/).
- Himawan, R. (2022). *Perbedaan Nilai Systemic Immune-Inflammation Index Pada Pasien Terkonfirmasi Covid-19 Derajat Berat Dengan Premorbid Diabetes Melitus Dibandingkan Tanpa Diabetes Melitus* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Huzaimah, N., & Filani, A. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Selama Pandemi Di Desa Kalianget Barat*. *The Relationship Between Knowledge And Attitude With Self Care Behavior In Type 2 Diabetes Mellitus Patients During The*. 4(1), 35–46.
- Irawan, D., Handayani, P. A., Management, S. C., & Efficacy, S. (2022). *Hubungan Self Efficacy Dengan S Elf Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. *Jurnal Perawat Indonesia, Volume 6 No 3, Hal 1234-1248, November 2022*, 6(3), 1234–1248.
- Kereh, H. F. (2023). *Supportive Educative System Dalam Meningkatkan Kemandirian Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1349–1358.
- Kusuma, E. (2020). *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Digital Digital Repository Universitas Jember Jember*. 154–163.
- Novia, S. (2023). *Pengaruh Education And Support Group Berbasis Teori Self Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus*. 8(1), 21–29.
- Nu'im Haiya, N., & Ardian, I. (2020). *Hubungan Dukungan Fungsi Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Dalam Perawatan Penyakit Diabetes Millitus Tipe 2*. In *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 66-70).
- Rahmawati, A., Setiyowati, E., Defitri, R. Y., Musfirah, N. R., Fadilah, P. N., & Mufassirin, A. (2023). *Resilience Terhadap Self Awareness Tentang Kadar Gula Darah Pada Lansia Dengan Diabetes Mellitus*. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*, 1(1), 56–63.
- Rizky Rizal Alfarysyi Meike Rahmawati & Buti Asfiani Azhal. (2021). *Hubungan Tingkat Pengethuan Diabetes Dengan Persepsi Pencegahan Komplikasi Polineuropati Diabetik*. *Jurnal*

Riset Kedokteran, J(1). 46-54.  
<https://doi.org/10.29313/jrk.v1i1.316>.

- Sari, S. K., Fanani, A., Ulinuha, N., & Rosyid, H. Al. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Pasien Covid-19 Terhadap Case Fatality Rate Covid-19 Di Kota Surabaya Menggunakan Metode Regresi Linear*. *Jurnal Mahasiswa Matematika Algebra*, 02(02), 133–143.
- Sasombo, A., Katuuk, Mario E., & Bidjuni, H. (2021). *Hubungan Self Care Dengan Komplikasi Diabetes Melitus Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Husada Sario Manado*, 9(2), 54–62.
- Yudiana, M., Kosasih, C. E., & Harun, H. (2019). *Gambaran Kesadaran Diri Diabetes Mellitus Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran*. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 184–191.

